

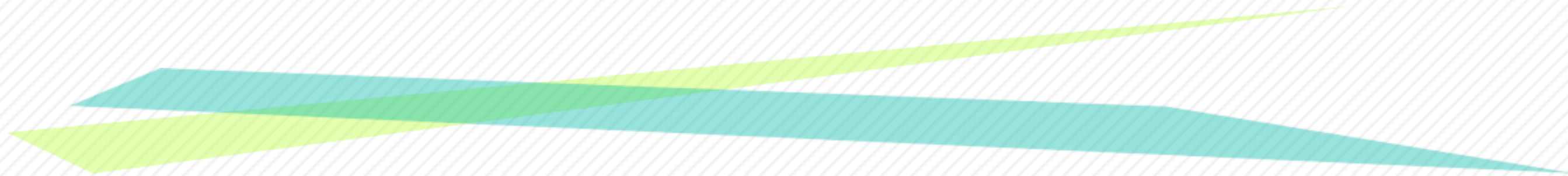
SEJARAH PEREKONOMIAN INDONESIA

An abstract graphic consisting of several overlapping, elongated, and pointed shapes in shades of teal and lime green, positioned horizontally behind the title text.

Aryan Eka Prastya Nugraha
2017

Sistem Ekonomi

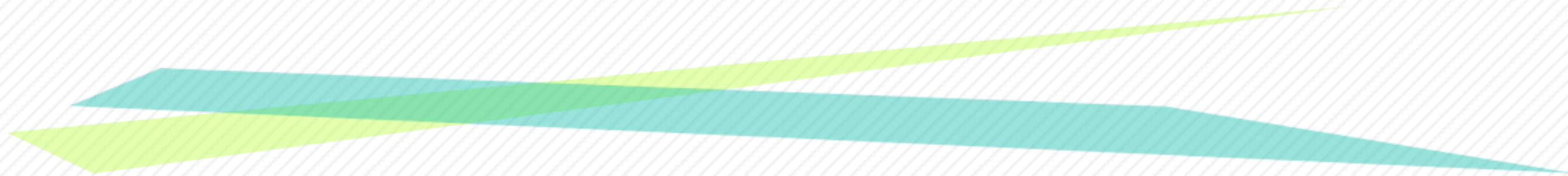
Untuk mengatasi masalah ekonomi yang bersifat fundamental (*what, how dan for whom*) setiap masyarakat mempunyai cara yang berbeda dalam memecahkannya sesuai dengan sistem ekonomi yang dianutnya.



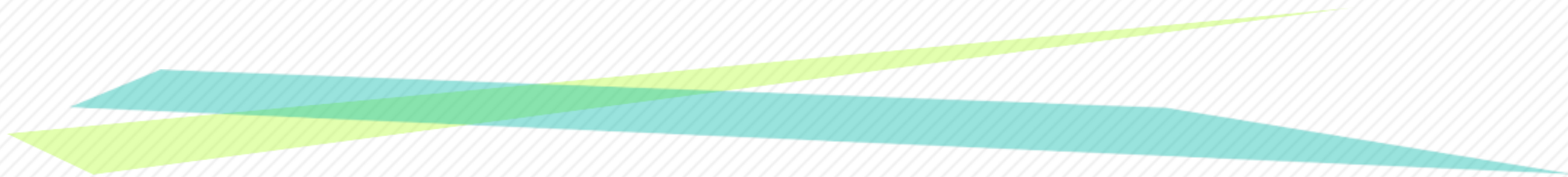
Cara suatu masyarakat mengatur kehidupan ekonominya disebut sistem ekonomi atau tata ekonomi. Ada pula yang mengartikan bahwa sistem ekonomi itu merupakan keseluruhan lembaga ekonomi yang dilaksanakan atau dipergunakan oleh suatu bangsa atau negara dalam melakukan kegiatan ekonominya.




Lembaga ekonomi yang dimaksudkan di sini adalah berupa pedoman, aturan atau kaidah yang dipergunakan masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi (produksi, distribusi dan konsumsi).



Lembaga ekonomi tersebut ada yang bersifat tertulis seperti undang-undang, peraturan pemerintah, instruksi presiden, dsb. Ada pula yang bersifat tidak tertulis seperti kebiasaan, adat-istiadat, cara-cara yang biasa dilakukan suatu masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi

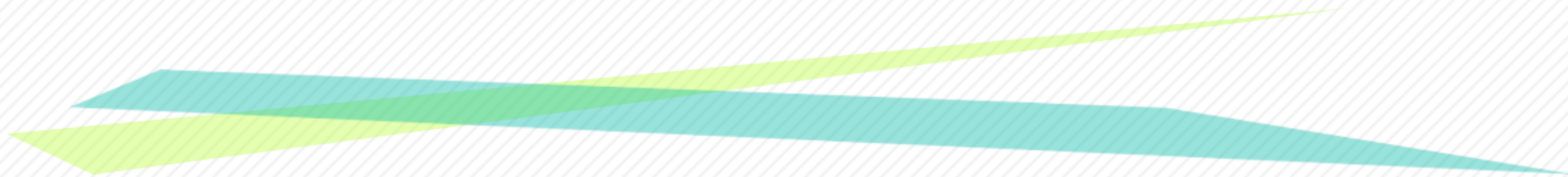


Untuk membedakannya dengan sistem ekonomi yang diterapkan oleh negara lain, bisa digunakan sudut pandangan yang menyangkut :

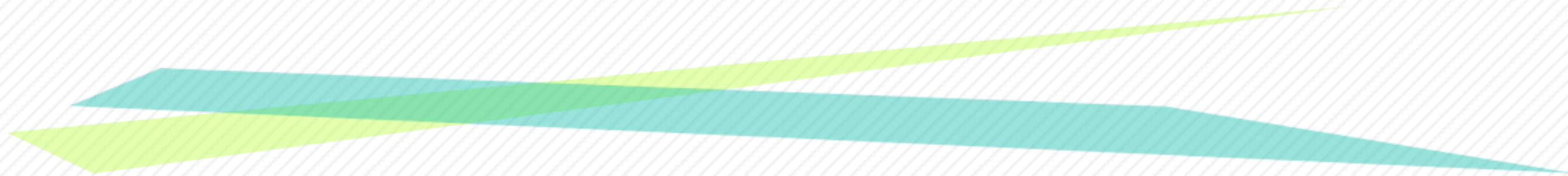
- Sistem pemilikan sumber daya atau faktor-faktor produksi
 - Kebebasan masyarakat untuk saling berkompetisi satu sama lain
 - Peranan pemerintah dalam mengatur kehidupan ekonomi
- 

Sistem Ekonomi Kapitalis

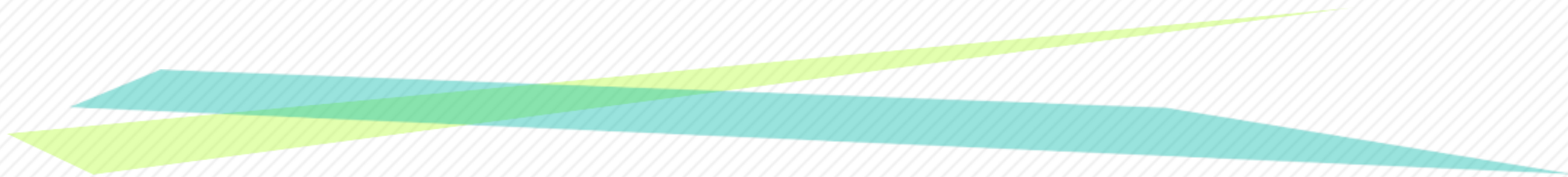
Sistem ekonomi kapitalis atau juga disebut sistem ekonomi liberal adalah suatu system ekonomi yang kehidupan ekonomi masyarakatnya sangat dipengaruhi atau dikuasai oleh pemilik-pemilik kapital (modal).



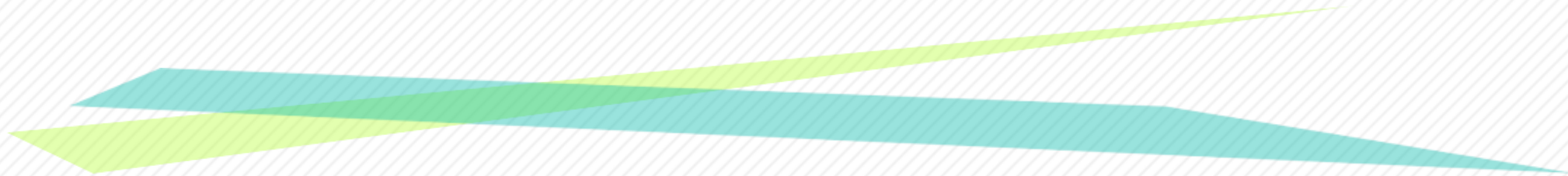
Sistem ini mula-mula berkembang di Inggris pada pertengahan abad ke 18, setelah Adam Smith yang dikenal sebagai Bapak Ilmu Ekonomi menerbitkan buku “*The Wealth of Nations*”.



Adam Smith mempunyai pandangan bahwa kepentingan pribadi merupakan kekuatan pengendali kehidupan ekonomi yang akan berjalan ke arah kemakmuran bangsa.



Jika setiap orang diberi kebebasan, semuanya akan berusaha untuk mencapai kemakmuran bagi dirinya sendiri. Tidak akan ada orang menghendaki kemiskinan atau kesengsaraan bagi dirinya sendiri.



Dengan demikian jika setiap individu sudah makmur, maka seluruh masyarakat akan makmur, sebab masyarakat tidak lain merupakan kumpulan individu.



Sistem Ekonomi Sosialis

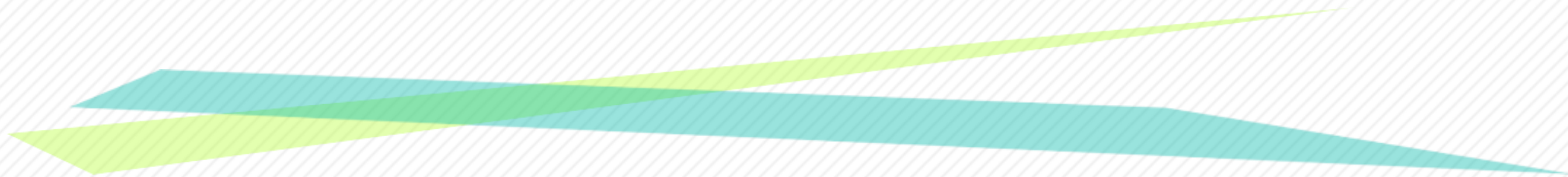
Kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam sistem ekonomi kapitalis, telah menyebabkan munculnya paham baru yang menentang paham tersebut. Paham baru ini dikenal dengan sistem ekonomi sosialis atau sistem ekonomi terpimpin. Sistem ekonomi sosialis merupakan suatu sistem ekonomi di mana sebagian besar barang-barang modal/faktor-faktor produksi, dikuasai oleh negara yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai keseluruhan.

Sistem Ekonomi Campuran

Dalam kenyataanya, kedua bentuk sistem ekonomi tersebut (kapitalis maupun sosialis), tidak ada yang murni, yang ada adalah bentuk campuran dari kedua sistem tersebut. Dalam sistem ekonomi campuran, pemerintah ikut campur dalam kehidupan ekonomi masyarakat.

Namun demikian, campur tangan tersebut tidak menghapus kegiatan ekonomi yang diselenggarakan oleh pihak swasta. Sistem ekonomi campuran yang diterapkan oleh banyak negara tidak selalu sama.

Ada yang kadar kapitalismenya lebih tinggi seperti Amerika Serikat, Hongkong, Singapura. Ada pula yang bobot sosialismenya lebih besar seperti India

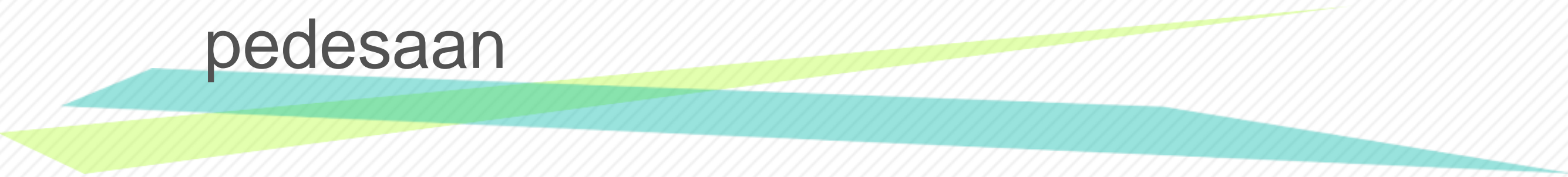


PERIODE KOLONIAL

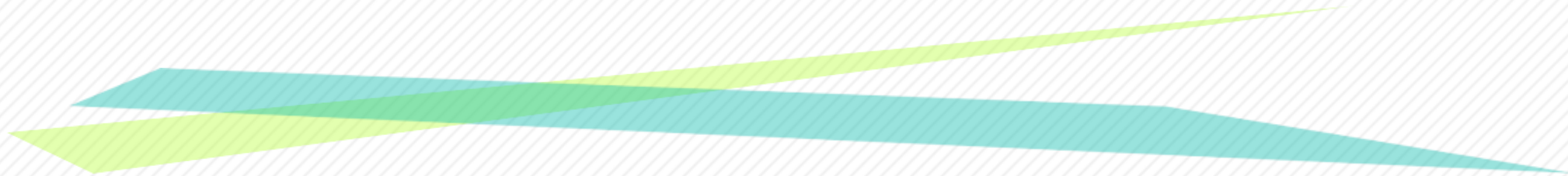
a. Karakteristik

1. Ciri perekonomian colonial

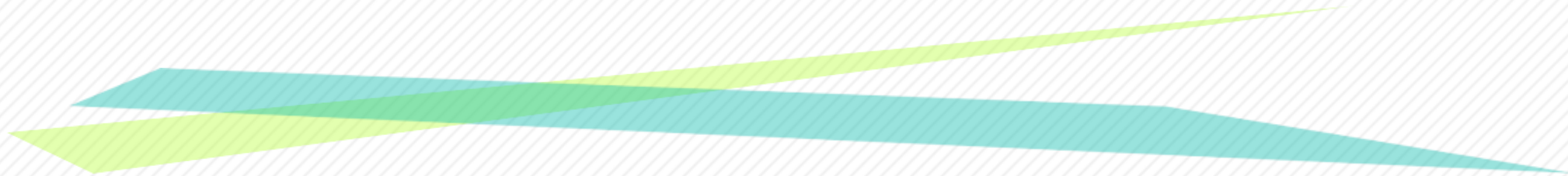
Pada jaman Kolonial belanda, ekonomi Indonesia diwarnai oleh suatu strategi yang melahirkan dualisme dalam kegiatan ekonomi, yaitu dualisme antara sektor ekspor (enclave) dan sektor tradisional (hinterland). Sektor ekspor diwakili dengann kehadiran perkebunan-perkebunan di daerah pedesaan



- Pendirian perkebunan di daerah pedesaan semata-mata karena pertimbangan lokasi yang menguntungkan (tanah subur, iklim cocok) dan bukan untuk menciptakan lapangan kerja baru untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.



- Pasar dunia dan sektor ekspor terpisah dengan sektor tradisional, karena sektor ekspor berhubungan langsung dengan pasar dunia dan mendapat proteksi dari pemerintah.



Konsep Dualisme

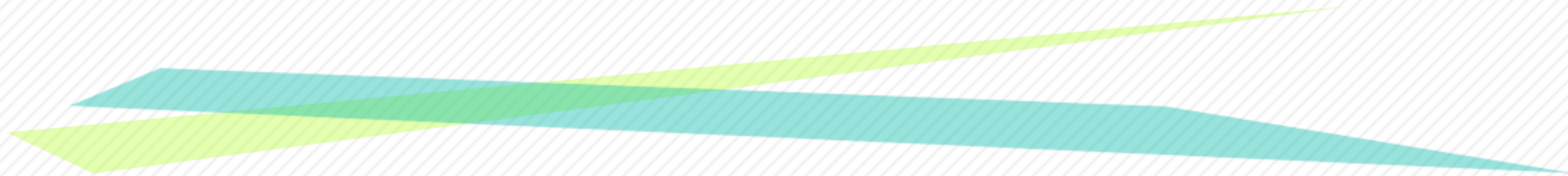
Sejak jaman penjajahan sampai saat ini perekonomian Indonesia masih juga menunjukkan ciri-ciri adanya dualisme, baik dualisme yang bersifat teknologis, maupun yang bersifat ekonomis, sosial dan kultural. Boeke memberikan definisi masyarakat dualistis



Statistik Ekonomi Kolonial

1. Kedudukan dan Fungsi Hindia Belanda

Sistem pemerintahan Kolonial (Hindia Belanda) menciptakan sistem ekonomi kolonial yang diarahkan untuk memenuhi kepentingan negeri Belanda.

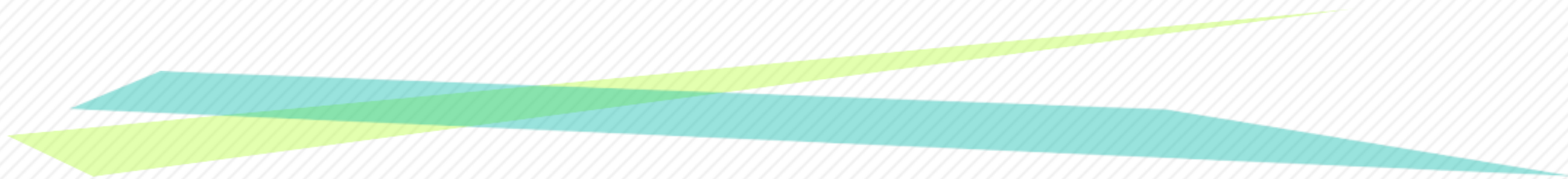


Maka Hindia Belanda sebagai negeri jajahan dijadikan sebagai :

- Daerah penghasil bahan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan industri negeri Belanda.
- Daerah pemasaran bagi hasil industri dari negeri Belanda.
- Daerah penghasil devisa bagi kepentingan negeri Belanda.
- Hal ini terlihat dari peranan perdagangan Hindia Belanda (Indonesia) di masa yang lalu

Peranan Hindia Belanda Dalam Perdagangan

Peranan Hindia Belanda terlihat dari prosentase ekspor terhadap ekspor dunia untuk beberapa komoditi, antara lain : kina 99%, lada 86%, Kapuk 72%, karet 37%, agave 33%, hasil kelapa 27%, minyak sawit 24%, the 19%, timah putih 17%, gula 5% (Soemitro, 1953; di kutip dari Suroso, 1994).

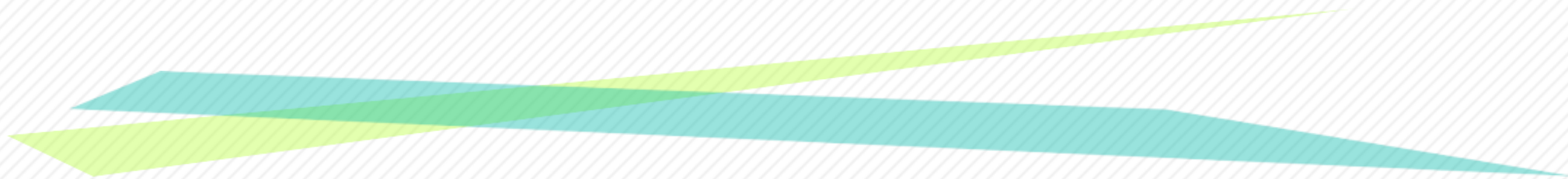


- Kira-kira $\frac{1}{4}$ dari impor Hindia Belanda datang dari negeri Belanda. Memang merupakan politik Belanda untuk mendahulukan Firma-firm Dagang Belanda.
- Selama 20 tahun antara kedua perang dunia, neraca perdagangan Hindia Belanda dengan Amerika mengalami surplus \$ 955 juta, sedang neraca dagang negeri Belanda dengan Amerika defisit sebesar \$900 juta. Surplus dari Hindia Belanda ini yang dipergunakan untuk menutup defisit negeri Belanda

Pendapatan Penduduk Indonesia Asli

Menurut data yang dihimpun oleh Polak pada tahun 1942, perekonomian Indonesia telah mengalami masa-masa pasang surut (Anne Booth, 1990) :

- Pendapatan riil naik dalam tahun-tahun 1923 – 1928 dan 1934 – 1939.
- Masa-masa stagnasi dialami pada waktu terjadi depresiasi dunia tahun 1929 – 1933.



MASA DEMOKRASI LIBERAL (1945 – 1959)

Masalah yang dihadapi tahun 1945 – 1950

- Rusaknya prasarana-prasarana ekonomi akibat perang
- Blokade laut oleh Belanda sejak Nopember 1946 sehingga kegiatan ekonomi ekspor-impor terhenti.
- Agresi Belanda I tahun 1947 dan Agresi belanda II tahun 1948.
- Dimasyarakat masih beredar mata uang rupiah Jepang sebanyak 4 miliar rupiah (nilainya rendah sekali). Pemerintah RI mengeluarkan mata uang “ORI” pada bulan Oktober 1946 dan rupiah Jepang diganti/ ditarik dengan nilai tukar Rp 100 (Jepang) = Rp 1 (ORI).
- Pengeluaran yang besar untuk keperluan tentara, menghadapi Agresi Belanda dan perang gerilya. (Suroso, 1994).

Masalah yang dihadapi Tahun 1951 – 1959

- Silih bergantinya kabinet karena pergolakan politik dalam negeri.
- Defisit APBN yang terus meningkat yang ditutup dengan mencetak uang baru.
- Tingkat produksi yang merosot sampai 60% (1952), 80% (1953) dibandingkan produksi tahun 1938.
- Jumlah uang beredar meningkat dari Rp 18,9 miliar (1957) menjadi Rp 29,9 miliar (1958) sehingga inflasi mencapai 50%.
- Ketegangan dengan Belanda akibat masalah Irian Barat menyebabkan pengambilalihan perusahaan[erusahaan asing (Barat). Sementara itu di daerah-daerah terjadi pergolakan yang mengarah disintergrasi, seperti Dewan Banteng, Permesta, PRRI (Suroso, 1994).

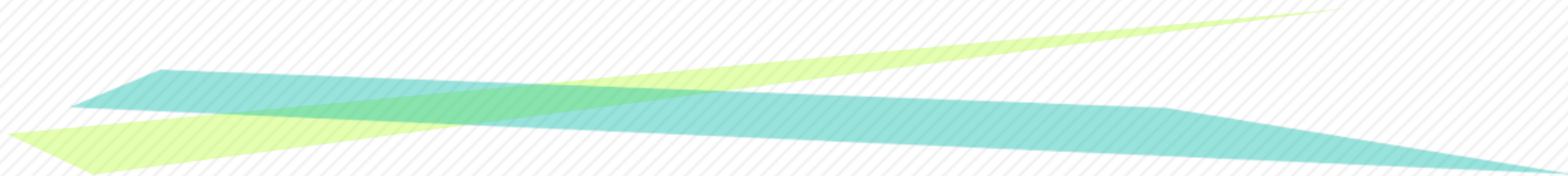
Rencana dan Kebijakan Ekonomi

Sebelum pemerintahan Soeharto, Indonesia telah memiliki empat dokumen perencanaan pembangunan, yakni :

- Rencana dari Panitia Siasat Pembangunan Ekonomi yang diketuai Muhammad Hatta (1947).
- Rencana Urgensi Perekonomian (1951) – yang diusulkan oleh Soemitro Djojohadikusumo.
- Rencana Juanda (1955) – Rencana Pembangunan Lima Tahun I meliputi kurun waktu 1956-1960.
- Rencana Delapan tahun “Pembangunan Nasional Semesta Berencana” pada masa demokrasi terpimpin ala Soekarno

Sistem Ekonomi Indonesia

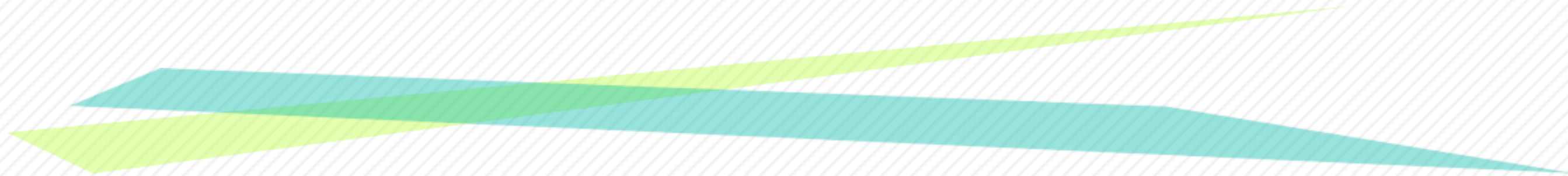
??????





REFLEKSI

- Informasi penting hari ini
- Manfaat penting dari informasi penting hari ini
- Tindak lanjut yang dapat saudara lakukan





Thank You! 😊

Any Questions?